
ANALISIS SISTEM DUKUNGAN PELAKSANAAN TERHADAP PESERTA DIDIK TUNAWICARA DI SDN BALIMESTER 06 PAGI

Raffi Pasila Nasmu¹, Nadia Izza Shabrina², Haniyyah Salsabila³, Nur Amalia⁴, Septi Fitri
Meilana⁵

raflifasila@gmail.com¹, nadiaizzashabrina20@gmail.com², haniyyahsalsabilah5@gmail.com³,
nuramalia@uhamka.ac.id⁴, septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dukungan pelaksanaan terhadap peserta didik tunawicara di SDN Balimester 06 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus penelitian ini yaitu kebijakan sekolah dan pemerintah dalam berperan mendukung keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik tunawicara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang relevan. Subjek penelitian meliputi guru, dan peserta didik tunawicara sebagai narasumber utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem dukungan di SDN Balimester 06 Pagi telah berjalan dengan baik, dukungan dari guru yang terlatih dalam pendidikan inklusif, penerapan kebijakan sekolah dan pemerintah dalam mendukung pembelajaran terhadap anak tunawicara sudah terlaksana dengan baik, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak mereka untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunawicara sudah dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci: Sistem Dukungan, Pendidikan Inklusif, Peserta Didik Tunawicara, Kebijakan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin menuntut untuk memberikan perhatian khusus terhadap keberagaman kemampuan peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti tunawicara (Nasrin Nabila 2020). Peserta didik tunawicara merupakan individu yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi verbal, baik dalam hal berbicara maupun memahami bahasa lisan. Hal ini tentu berdampak pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar, yang mana kemampuan berkomunikasi adalah salah satu aspek kunci dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Ketidak mampuan berkomunikasi verbal tidak hanya membatasi kemampuan peserta didik tunawicara dalam mengakses pembelajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek sosial mereka dengan teman sebaya. Dalam konteks ini, sistem dukungan pelaksanaan terhadap peserta didik tunawicara menjadi hal yang sangat krusial. Sistem dukungan tersebut dapat mencakup berbagai elemen, seperti dukungan dari tenaga pendidik yang terlatih, keberadaan alat bantu komunikasi, serta penerapan metode pembelajaran yang inklusif (Uyun et al. 2024). Sebuah analisis terhadap sistem dukungan pelaksanaan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sekolah dasar dapat memberikan dukungan yang tepat bagi peserta didik tunawicara, serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Sistem dukungan yang efektif tidak hanya sekedar pada aspek materi ajar atau metode pembelajaran, namun juga pada aspek psikologis dan sosial yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri dan perkembangan sosial peserta didik tunawicara (Fakhrul et al. 2023). Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik tunawicara untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Dengan mengkaji sistem dukungan pelaksanaan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai sistem dukungan yang diberikan kepada peserta didik tunawicara di sekolah dasar. Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, dalam menerapkan sistem dukungan pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik tunawicara. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi bagaimana pihak sekolah, baik itu guru, kepala sekolah, maupun tenaga pendidik lainnya, dapat berkolaborasi dalam menciptakan sistem dukungan yang menyeluruh untuk peserta didik tunawicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis sistem dukungan pelaksanaan terhadap peserta didik tunawicara di SDN Balimester 06 Pagi. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam sistem dukungan terhadap peserta didik tunawicara, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik (Anelda Ultavia 2023). Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait seperti, guru dan peserta didik tunawicara yang berada di SDN Balimester 06 Pagi, yang dijadikan narasumber atau subjek dalam penelitian ini. Serta fokus penelitian ini difokuskan pada kebijakan sekolah, kebijakan pemerintah, dalam memberikan dukungan terhadap pembelajaran anak tunawicara dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan sistem dukungan pembelajaran kepada anak tunawicara, serta faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kebijakan sekolah dan pemerintah dalam mendukung pembelajaran anak tunawicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Tunawicara

Kebijakan merupakan suatu tindakan aturan yang dibuat untuk mengatur sebuah sistem atau program yang akan dijalankan, dalam konteks pendidikan disekolah dasar terhadap anak

berkebutuhan khusus (tunawicara). Kebijakan sekolah terhadap pembelajaran peserta didik tunawicara merupakan suatu rangkaian aturan dan strategi yang dirancang untuk menjamin aksesibilitas, keadilan, dan kualitas pendidikan yang setara bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus tersebut (Sudarto 2017). Dengan menekankan pentingnya penyediaan kesempatan yang sama dalam pembelajaran, serta memastikan bahwa peserta didik tunawicara memiliki sarana dan dukungan yang memadai untuk berkembang sesuai potensi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bening Permata and Putro Zarkasih 2022) Kebijakan sekolah terhadap peserta didik tunawicara dimulai dengan pengakuan bahwa setiap peserta didik, tanpa memandang kemampuan fisik, kognitif, atau sensorik, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Pendapat lain seperti (Soevian and Kunci 2024) mengatakan Pembelajaran bagi peserta didik tunawicara perlu disesuaikan dengan berbagai kebutuhan mereka, terutama terkait dengan komunikasi dan pengolahan informasi, serta metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bagi peserta didik tunawicara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN Balimester 06 Pagi kebijakan sekolah yang diterapkan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan bagi anak berkebutuhan khusus dan normal maka, pelaksanaan yang dilakukan terhadap anak tunawicara adalah dengan cara memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar anak tunawicara tersebut, serta pemberian nilai yang dibedakan dengan anak normal pada umumnya, nilai yang diberikan kepada anak tunawicara disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka terhadap tugas yang diberikan, yang disesuaikan dengan karakteristik mereka.

Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Tunawicara

Dalam konteks pendidikan inklusif kebijakan pemerintah memainkan peran yang sangat signifikan dalam pendidikan bagi anak – anak yang memiliki kebutuhan khusus, kebijakan pemerintah dalam pendidikan inklusif didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengutamakan kesetaraan, non-diskriminasi, dan aksesibilitas (Zikrillah, Gunawan, and Andriani 2024). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan komitmen Indonesia terhadap Konvensi Hak Penyandang Disabilitas yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2006 dan disahkan oleh Indonesia pada 2011. Menurut (Erva Karimatunisa and Taufik Muhtarom 2024) kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran peserta didik tunawicara di Indonesia mencakup berbagai peraturan dan langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan inklusif yang adil, setara, dan berkualitas. Pembelajaran untuk peserta didik tunawicara harus didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia, di mana setiap anak, tanpa terkecuali, berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu pendapat lain seperti (Uyun et al. 2024) mengatakan bahwa hak setiap warga negara, termasuk penyandang disabilitas, berhak untuk mendapatkan pendidikan yang setara tanpa diskriminasi sedikitpun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Balimester 06 Pagi bahwa narasumber mengatakan, kebijakan pemerintah saat ini terhadap anak inklusi cukup mendukung seperti contohnya dengan adanya kebijakan bahwa sekolah negeri wajib menerima dan tidak boleh menolak anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk bersekolah dimana anak tersebut mendaftar, tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memberikan kesetaraan dan keadilan baik bagi anak abk ataupun anak yang normal untuk belajar, selain itu disekolah guru nantinya dalam mengajar akan diberikan dukungan – dukungan yang disesuaikan dengan pelatihan untuk dapat menyesuaikan pembelajaran terhadap anak – anak yang diajarkannya baik itu anak abk ataupun anak yang normal. Selain itu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ini dapat disesuaikan kembali oleh pihak sekolah untuk disesuaikan dengan kondisi dan realita yang ada disekolah tersebut.

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan Sekolah Dan Pemerintah

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru di SDN Balimester 06 Pagi ditemukan faktor –

faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan sekolah dan pemerintah untuk mendukung pembelajaran terhadap anak tunawicara diantaranya adalah, (1) pelatihan bagi guru dalam mengajar, (2) kerja sama yang dilakukan antar guru dalam memberikan pembelajaran, (3) kerja sama dengan orang tua dengan cara memberikan informasi mengenai karakter dan sikap anak disekolah agar orang tua ikut berperan dalam mendukung pembelajaran disekolah, (4) penyediaan sumber daya dan fasilitas dari pemerintah untuk mendukung proses pembelajaran. Keempat faktor ini saling terkait satu sama lain dalam memberikan pembelajaran efektif terhadap anak berkebutuhan khusus tunawicara, hal sejalan dengan pendapat (Firdausyi 2024) keberhasilan kebijakan sekolah terhadap anak tunawicara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Dari kebijakan pemerintah yang mendukung, kualitas pengajaran dan kompetensi guru, fasilitas yang memadai, hingga dukungan keluarga dan masyarakat, (Sholikhah 2023) juga mengatkan bahwa Kunci keberhasilan kebijakan sekolah dan pemerintah terletak pada kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang setara dan berkualitas bagi anak tunawicara.

Pelaksanaan Dukungan kebijakan Sekolah Dan Pemerintah Yang dilakukan Guru

Pelaksanaan dukungan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh guru sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah. Dukungan ini tidak hanya mencakup penerapan strategi dan metode pengajaran yang dilakukan guru, yang disesuaikan dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, tetapi juga bagaimana guru mendukung kebijakan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi seluruh peserta didik, termasuk bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunawicara sebab guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah. guru bertanggung jawab untuk mengubah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan pengelola sekolah menjadi praktik pembelajaran yang nyata di kelas. Peran ini sangat penting karena kualitas pembelajaran dan keberhasilan kebijakan pendidikan sangat bergantung pada keterampilan dan kesungguhan guru dalam mengadaptasi kebijakan tersebut. Menurut (Fitri and Abduh 2024) keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya bergantung pada isi kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada cara kebijakan tersebut diterjemahkan dan diterapkan oleh para guru di lapangan. Oleh karena itu, guru harus diberdayakan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang cukup untuk menjalankan kebijakan tersebut dengan efektif. (Pamungkas et al. 2022) juga berpendapat bahwa keberhasilan kebijakan inklusif sangat bergantung pada dukungan guru dalam membangun rasa hormat dan saling pengertian di antara peserta didik, menciptakan suasana yang menyambut keberagaman, serta menghilangkan stigma terhadap anak-anak dengan disabilitas. Oleh karena itu, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan sikap inklusif di kelas.

Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dan Pemerintah

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah, termasuk kebijakan pemerintah terkait pendidikan inklusif atau kebijakan pendidikan lainnya. Peran ini tidak hanya sebatas mendukung secara moral, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut di rumah maupun dalam interaksi dengan pihak sekolah. Menurut (Hana Mufidah et al. 2023) peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah dan pemerintah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Orang tua yang aktif dalam mendukung kebijakan pendidikan dapat membantu anak mereka untuk mengakses pendidikan yang setara, memberikan dukungan emosional, berkolaborasi dengan guru, serta mengadvokasi kebijakan sekolah dan pemerintah dirumah untuk mendukung pembelajaran anak dirumah. (Jesslin and Kurniawati 2020) juga berpendapat dukungan orang tua sangat penting bagi anak, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, seperti

anak tunawicara, sebab keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik anak. Pendapat lain seperti (Mustika 2024) menyatakan Orang tua yang memahami kebijakan pendidikan dapat memainkan peran sebagai agen pendukung, dalam mendukung pembelajaran terhadap anak mereka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakter anak mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem dukungan terhadap peserta didik tunawicara di SDN Balimester 06 Pagi menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif terhadap anak tunawicara. Sistem dukungan yang dilakukan di SDN Balimester 06 Pagi terhadap anak tunawicara bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, yaitu sekolah, orang tua, dan pemerintah. Dalam memberikan dukungan dan pendidikan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus tunawicara dan anak yang normal didalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah. Dengan kolaborasi guru, sekolah dan pemerintah, diharapkan pendidikan inklusif untuk peserta didik tunawicara dapat berjalan lebih optimal, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, dan dapat menciptakan kesempatan yang setara bagi semua anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anelda Ultavia. 2023. "No Title" 11 (2): 341–48.
- Bening Permata, Tiara, and Khamim Putro Zarkasih. 2022. "Upaya Pemberian Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Non-Inklus." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 9096–9104. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Erva Karimatunisa, and Taufik Muhtarom. 2024. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Journal Innovation In Education* 2 (3): 101–7. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1369>.
- Fakhrul, Mochammad Naufal, Mika Abdurahim, Arie Afriansyah, and Ubaidah Ubaidah. 2023. "Kebijakan Pendidikan Nasional Pada Anak BerkebutuhanKhusus." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 3 (1). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i1.8665>.
- Firdausyi, Muhammad Fajar. 2024. "Educatus: Jurnal Pendidikan MUTU PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA" 2 (2): 9–15. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12>.
- Fitri, Lia Novanda, and Muhammad Abduh. 2024. "Strategi Inovatif Guru Dalam Membantu Anak Tuna Wicara Belajar Dan Berkomunikasi Di Sekolah Dasar" 13 (3): 3847–60.
- Hana Mufidah, Insani Nurul Qolbi, Khairunnisa Kamilah, Safina Salsabila Ramadhani Nur, and Siti Hamidah. 2023. "Keterlibatan Peran Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah Terhadap Penelantaran Anak Berkebutuhan Khusus." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2 (2): 153–66. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.821>.
- Jesslin, Jesslin, and Farida Kurniawati. 2020. "Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3 (2): 72. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>.
- Mustika, Dea. 2024. "11409-11415" 4: 11409–15.
- Nasrin Nabila, Nasrin Nabila. 2020. "Analisis Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5 (2): 31. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3692>.